

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilu merupakan komponen penting dalam kehidupan demokrasi karena pemilih memiliki kesempatan untuk mencurahkan seluruh harapannya kepada calon atau pemimpin politik. Saat kampanye sedang berlangsung, isu program harus ditanggapi dengan serius karena berdampak pada kehidupan banyak orang. Ketika calon terpilih, dia akan memperjuangkan program yang sedang dibahas, yaitu program yang diberikan kepada rakyat. Pemilu merupakan jalan ideal bagi masyarakat, khususnya masyarakat umum, untuk menyalurkan ambisi politiknya, memilih legislator terbaiknya, dan memilih presiden dan wakil presiden secara adil dan damai. (Limilia & Ariadne, 2018).

Meski tahun 2024 belum akan dimulai sekitar 2 (dua) tahun lagi, sejumlah politisi sudah mulai mengiklankan diri dengan memasang baliho bergambar mereka dalam proporsi yang cukup besar di seluruh penjuru kota. Persepsi masyarakat tentang pentingnya identitas diri sebagai capres atau cawapres pada Pilpres 2024 tercermin dari fakta bahwa baliho dan spanduk bergambar wajah politisi tidak selalu secara eksplisit menunjukkan pentingnya hal tersebut. Padahal, tanda-tandanya cukup jelas. Ini karena fakta bahwa instruksi dan makna 2024 ditampilkan (Rosdiani & Putri, 2021).

Papan reklame ini digunakan sebagai wahana untuk menyebarkan pesan-pesan pemasaran politik. Karena pesan adalah produk sampingan dari komunikasi politik, pesan memiliki kekuatan yang tak terbantahkan dalam politik. Signifikansi proses komunikasi bagi khalayak ditentukan oleh pesannya. Oleh karena itu, tidak

heran jika topik reklame pada tahun 2024 telah mengambil kelebihan dan kekurangan dalam wacana publik.

Dalam hal ini, pemasangan media luar ruang oleh tokoh politik berfungsi sebagai sumber informasi politik dan sering kali menjadi motivator elektabilitas. Kendati demikian dalam proses kampanye pemilu, masyarakat sering dijumpai dengan yang namanya semi politik, yaitu hadirnya nama-nama calon yang santer diperbincangkan ditengah-tengah masyarakat. Tidak ada kata yang tepat dan pantas mewakili kenyataan politik selain menganalisis opini atau tanggapan masyarakat (Anshori, 2019)

Keberadaan reklame yang berhasil menarik perhatian masyarakat umum dan mendapat berbagai tanggapan dari para ahli dan masyarakat umum menunjukkan bahwa reklame masih menjadi media komunikasi politik tradisional yang disukai di Indonesia. Fenomena “Baliho 2024” banyak menyita perhatian media (Yulandari & Abidin, 2017). Dalam komunikasi politik ada yang namanya marketing politik (kampanye politik) yaitu Tentang bagaimana membuat desain produk politik dan kemampuan memasarkan produk politik seperti :kontestan politik,partai politik,ide dan gagasan politik. Produk kampanye politik dengan kualitas rendah ,jelas mempengaruhi selera,minat dan dukungan pemilih.analisis peristiwa kampanye ditahun 2024 akan terus mendayung dan berharap bakal calon-calon dapat menguasai pasar politik.

Dilihat saat ini ,tentu kampanye pemilu didengar dan dilihat oleh masyarakat ditengah-tengah era teknologi media menjadi titik perhatian , saat ini lompatan komunikasi bergerak cepat.dunia hunian pesan ,vidio pendek dan bentuk kampanye

politik lainnya. Suka tidak suka kampanye akan menghujani ruang virtual media social. Dalam situasi seperti ini terlihat bahwa kegiatan kampanye digital mengambil posisi.

Secara pandangan kegiatan kampanye mempunyai pandangan yang positif dalam dunia sosial, hal ini dengan adanya penafsiran dari warna perjumpaan masyarakat dengan bakal calon. Adonan paradok kampanye sebagai kepatutan dan kelayakan sosialisai politik selalu bergerak dinamis mengikuti gerak individu, intensitas percakapan yang membekas dalam memori pelaku politik dan jejak digital (Suryo & Aji, 2020). Mengacu pada definisi kampanye, maka semua kegiatan kampanye memiliki beberapa unsur penting didalamnya, antara lain kegiatan kampanye bertujuan untuk menciptakan dampak atau efek tertentu, sasaran kampanye adalah khalayak dalam jumlah yang besar, kegiatan kampanye umumnya fokus dalam waktu tertentu dan kampanye dilakukan melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisir (Rosdiani & Putri, 2021).

Akan menarik untuk melihat bagaimana "Baliho 2024" dibahas di lebih banyak forum publik, tentu saja, terutama di era media digital, yang mempengaruhi seberapa cepat pesan dan informasi menjangkau khalayak umum. Oleh karena itu, meskipun media yang digunakan hanyalah baliho dan baliho, wacana dan dialog publik seringkali menyebar dengan cepat melalui media baru, menandai komunikasi politik generasi ketiga (Rosdiani & Putri, 2021).

Kaitan dengan hal di atas kampanye ini juga mengacu pada pemilihan umum. Dalam hal ini menurut *Ali Moertopo*, pemilihan umum adalah sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatannya dan merupakan lembaga demokrasi.

Pemilihan umum merupakan faktor penting dalam negara demokrasi setidaknya karena dua alasan, kata Adam Pzeworski (1998). Pertama, pemilu berfungsi sebagai mekanisme pemindahan kekuasaan politik secara damai. Implikasinya, legitimasi posisi kekuasaan seseorang atau partai politik tidak berasal dari penggunaan kekuatan, melainkan dari fakta bahwa kandidat memperoleh dukungan mayoritas pemilih dalam pemilihan umum yang bebas dan adil. (Suryo & Aji, 2020).

Dalam situasi seperti ini, pemilu harus dilembagakan, terutama dalam hal merebut dan mempertahankan kekuasaan, sehingga persoalan-persoalan tersebut dapat diselesaikan melalui lembaga-lembaga demokrasi yang sudah ada. individu, gerakan kelas yang memerintah, dan pendidikan politik. Oleh karena itu, tujuan pemilihan ini adalah untuk memastikan transfer kekuasaan yang aman dan tertib, untuk menegakkan kedaulatan rakyat, dan untuk menegakkan hak asasi warga negara (Suryo & Aji, 2020).

Pemilu merupakan hal yang esensial bagi Indonesia yang telah memantapkan diri sebagai negara demokrasi. Keinginan rakyat pasti bisa mencalonkan diri dalam pemilu. Publik akan dapat menilai para caleg dalam pemilu dengan mendengarkan visi, misi, dan program mereka. negara. Pemilihan umum (pemilu) merupakan katalis utama bagi perkembangan sistem politik yang demokratis karena secara teoritis dianggap sebagai fase pertama dari berbagai tahapan eksistensi konstitusional yang demokratis. (Suryo & Aji, 2020).

Di Desa Jebeng Kecamatan Slahung ditemukan banyak tersebar baliho-baliho kampanye tokoh pilpres 2024, hal ini tentu saja mengundang perhatian warga sekitar, mengingat penempatan baliho di area yang memang menjadi pusat kegiatan warga.

Hal ini mengakibatkan muncul tanggapan pro dan kontra ditengah masyarakat. Walaupun demikian tidak ada indikasi konflik dengan adanya baliho tersebut, namun jika tidak ditanggapi dengan serius maka bukan tidak mungkin akan terjadi *crash* antar warga terkait dengan pandangan politik yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penting bagi kita untuk mengetahui Sikap masyarakat terhadap pemilu presiden 2024 di Desa Jebeng Kecamatan Slahung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ,maka dapat muncul pertanyaan, bagaimana sikap masyarakat terhadap pemilu presiden 2024 di desa Jebeng Kecamatan Slahung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana reaksi masyarakat Desa Jebeng, Kecamatan Slahung terhadap Pilpres 2024.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ada 2 (dua) manfaat peneletian yaitu manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menyelesaikan Tugas Akhir, skripsi program studi ilmu pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo tahun 2022 serta untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari peneliti.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan refrensi dalam melakukan

penelitian selanjutnya dan dapat memberikan gambaran lagi tentang tanggapan sikap masyarakat terhadap pemilu presiden 2024.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadikan acuan maupun kajian bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian ataupun hanya sekedar untuk membaca tentang sikap masyarakat terhadap pemilu presiden 2024 di desa jebeng kecamatan slahung

E. Penegasan Istilah

1. Sikap

Kecenderungan seseorang untuk bertindak, percaya, dan merasa bahwa dialah yang terbaik dalam menghadapi hal-hal, gagasan, situasi, atau nilai-nilai yang dikenal sebagai sikap. Menurut Jalaluddin, sikap bukanlah perilaku melainkan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap subjek sikap. Item itu sendiri dapat mengambil bentuk apa pun, termasuk pengelompokan orang, tempat, ide, atau keadaan (Rahmat & Esther, 2016).

2. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok masyarakat yang hidup secara bersama-sama pada lingkungan tertentu. Dan dalam hidup bermasyarakat tentunya terdapat tradisi yang sudah dilakukan secara turun temurun sehingga menciptakan sebuah hubungan dan terbentuk sebuah komunikasi yang kolektif (Sugeng Cahyo, 2021).

M.J. Herskovits menyatakan bahwa masyarakat adalah kumpulan

terstruktur dari orang-orang yang menjalani gaya hidup tertentu. Meskipun JL dan JP Gillin menegaskan bahwa masyarakat adalah kelompok individu terbesar yang memiliki adat, tradisi, pandangan, dan rasa kebersamaan yang sama (Sugeng Cahyo, 2021). Menurut Maclver, masyarakat adalah sistem aturan dan protokol, otoritas dan bantuan timbal balik yang mencakup kelompok dan divisi sosial lainnya, sistem kebijakan kebebasan dan perilaku individu, struktur rumit yang terus berkembang, atau jaringan hubungan masyarakat.

3. Pemilu

Pemilu merupakan sebuah proses yang digunakan dalam sebuah pemerintahan untuk menentukan sebuah kepemimpinan dalam satu periode tertentu. Pemilu merupakan perwujudan negara demokrasi yang melibatkan masyarakat sebagai pemilih dan dapat memilih secara bebas (Subiyanto, 2020). Dalam proses pemilu ini masyarakat bebas menetapkan pilihannya dan mayoritas suara terbanyak akan memenangkan pemilu.

Pengertian Pemilu adalah “Pada hakekatnya, pemilu adalah sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatannya sesuai dengan azas yang bermakna dalam Pembukaan UUD 1945. Pemilu itu sendiri pada dasarnya adalah suatu Lembaga Demokrasi yang memilih anggota-anggota perwakilan rakyat dalam MPR, DPR, DPRD, yang pada gilirannya bertugas untuk bersamasama dengan pemerintah, menetapkan politik dan jalannya pemerintahan negara”.

F. Landasan Teori

1. Sikap

Sikap merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang dalam menghadapi suatu peristiwa dan merupakan sebuah reaksi yang muncul secara tiba-tiba dari seseorang.

Menurut para ahli, sikap adalah kecenderungan untuk berperilaku, mempersepsi, berpikir, dan merasakan dalam kaitannya dengan hal-hal, gagasan, situasi, atau cita-cita. Meskipun sikap adalah kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap, itu bukan perilaku.

(Mustapa, Adam, Suntoro Irawan, 2006).

Aspek yang lain guna memahami sikap manusia adalah masalah pengukuran sikap pada penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi Perilaku

Jika keadaan dan skenario dianggap masuk akal, tindakannya akan sesuai dengan pola pikirnya. Akibatnya, diyakini bahwa sikap seseorang berkorelasi erat dengan perilaku yang berpotensi negatif. Jika suatu sikap hanya disimpulkan dari tindakan seseorang, kehati-hatian yang ekstrem harus diambil saat menerapkannya.

b. Penanyaan Langsung

Terlepas dari label "keegoisan", orang tersebut adalah orang yang paling tahu tentang diri mereka sendiri. Tidak semua orang, tetapi sebagian

besar, akan mengungkapkan perasaan mereka dengan lantang. Hanya jika keadaan dan lingkungan memungkinkan, orang-orang akan secara terbuka membagikan ide dan tanggapan mereka yang tulus. Tergantung pada kalimat yang digunakan dalam pertanyaan, konteks pertanyaan, bagaimana pertanyaan itu diajukan, keadaan, dan faktor lainnya, sikap adalah variabel yang terlalu kompleks untuk diungkapkan dengan satu pertanyaan.

c. Pengungkapan Langsung

Pengungkapan tertulis, yang dapat dilakukan dengan item tunggal atau ganda, adalah pengungkapan yang dilakukan secara langsung tetapi secara tertulis. Responden diminta untuk segera menjawab pernyataan sikap tertulis pada butir tunggal dengan menyatakan setuju atau tidak setuju. Beberapa objek disampaikan dengan memanfaatkan sepasang kata sifat yang berlawanan.

2. Masyarakat

Sekumpulan orang yang terkait erat satu sama lain karena institusi, adat, hukum, dan tradisi bersama yang mendorong keberadaan komunal disebut sebagai masyarakat.

Menurut antropolog Elman Service, masyarakat dapat dibagi menjadi empat (4) kategori berdasarkan pertambahan jumlah penduduk, sentralisasi politik, dan stratifikasi sosial, yaitu kawanan (band), suku (tribe), kedatuan (chiefdom), dan negara, untuk memudahkan untuk mempelajari keragaman masyarakat (negara). beberapa dari mereka, keluarga besar. Paul B. Horton dan Chester L. Hunt mendefinisikan masyarakat sebagai

kumpulan individu yang sebagian besar otonom, hidup bersama di suatu daerah untuk jangka waktu yang lama, berbagi budaya yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya (Umulkulsum & Suaji, 2020). Menurut buku Soerjano Soekanto *Sociology: An Introduction* (2003), masyarakat dapat dikenali dari ciri-cirinya yang khusus, antara lain sebagai berikut:

a. Hidup Berkelompok.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mampu hidup sendiri karena itu mendorong manusia hidup berkelompok sebab manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain konsep tersebut mengantarkan masing-masing individu hidup bermasyarakat.

b. Melahirkan Kebudayaan .

Ketika manusia membentuk kelompok, mereka selalu berusaha mencari jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia akan berupaya menyatukan pikiran dan pengalaman bersama agar terbentuk suatu rumusan yang dapat menjadi pedoman tingkah laku mereka, yakni kebudayaan selanjutnya, budaya itu dipelihara dan diwariskan ke generasi-generasi berikutnya.

c. Mengalami Perubahan

Manusia mengalami perubahan sebagai akibat dari perbedaan latar belakang yang menyatukan setiap orang ke dalam suatu masyarakat. Penyesuaian ini dipandang sebagai upaya masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan

keadaan hari itu. Orang, misalnya, mengganti surat kertas dengan surat elektronik ketika mereka merasakan pengaruh kemajuan teknis.

d. Berinteraksi

Basis perkembangan masyarakat adalah interaksi, yang digunakan untuk memenuhi tujuan individu dan kelompok. Komunitas mengembangkan entitas sosial yang hidup melalui interaksi.

e. Terdapat Kepemimpinan

Orang-orang memiliki kecenderungan untuk mematuhi aturan yang ditetapkan di lingkungan khusus mereka. Misalnya, dalam lingkungan keluarga, kepala keluarga memiliki kekuasaan paling besar untuk membela keluarga, dan istri dan anak-anak mematuhi ayah atau suaminya.

f. Stratifikasi Sosial

Kedudukan dan fungsi seseorang dalam masyarakat ditetapkan melalui stratifikasi sosial. Terpecahnya masyarakat menjadi beberapa kelas diakibatkan oleh tidak seimbangnya hak dan kewajiban setiap orang atau kelompok. Kasta sosial, usia, etnis, pendidikan, dan faktor lain yang mempromosikan keragaman semua berperan dalam stratifikasi sosial.

3. Pemilu

Pemilihan umum Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017, yang disahkan pada tahun itu. Pemilihan umum, yang juga disebut pemilihan, dijelaskan dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang tersebut sebagai cara rakyat menggunakan hak kedaulatannya untuk memilih presiden dan wakil

presiden serta anggota dewan perwakilan rakyat daerah. Pemilihan ini harus berlangsung di negara kesatuan Uni Emirat Arab secara langsung, umum, bebas, pribadi, jujur, dan adil. Pemilu merupakan perwujudan kedaulatan rakyat karena memberikan kebebasan kepada rakyat untuk memilih pemimpin yang selanjutnya akan menjalankan tugas pengawasan, mengarahkan ambisi politik, membuat undang-undang, dan membuat anggaran baik pendapatan maupun belanja untuk membiayai pelaksanaannya tugas.

Menurut *Parulian Donald* dalam bukunya menggugat pemilu, hakikat dan tujuan pemilu diantaranya adalah

- a. Mendirikan lembaga permusyawaratan atau wakil-wakil rakyat dalam rangka mewujudkan pandangan hidup Pancasila dan UUD 1945.
- b. Melanjutkan perjuangan mempertahankan dan menumbuhkan kemerdekaan dalam rangka memenuhi dan melaksanakan amanat penderitaan rakyat. Memilih wakil rakyat oleh rakyat yang membawa isi hati nurani rakyat.
- c. Hal ini menjamin keberlangsungan pertumbuhan nasional, bukan hanya sekedar memilih wakil rakyat untuk duduk di lembaga permusyawaratan atau wakil rakyat.

Sedangkan menurut *Prihatmoko*, pemilu dalam pelaksanaannya memiliki tiga tujuan yakni:

- a. Sebagai mekanisme untuk menyeleksi para pemimpin pemerintahan dan alternatif kebijakan umum (*public policy*).

- b. Pemilu sebagai pemindahan konflik kepentingan dari masyarakat kepada badan-badan perwakilan rakyat melalui wakil-wakil yang terpilih atau partai yang memenangkan kursi sehingga reintegrasi masyarakat tetap terjamin.

G. Definisi Operasional

Perlu mengoperasionalkan setiap konsep yang digunakan untuk menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dengan kata-kata yang dapat diuji dan diketahui kebenarannya guna memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan. Definisi operasional adalah komponen penelitian yang memberikan indikasi bagaimana variabel diukur (Imron Wafdurrahman, 2015). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana sikap masyarakat terhadap pemilu presiden 2024, akan diungkap melalui wawancara dan observasi. Guide wawancara dibuat secara sistematis guna menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek-aspek sikap masyarakat terhadap kampanye presiden 2024 di Desa Jebeng Kecamatan Slahung. Peralatan yang digunakan dalam penelitian adalah taperecorder, kaset, dan alat tulis. Berikut adalah penjabaran dari definisi operasional. Berikut adalah penjabaran dari definisi operasional:

1. Sikap masyarakat terhadap Pemilu Presiden 2024.
2. Penilaian masyarakat terhadap banyaknya tokoh-tokoh yang muncul dipemilu presiden 2024.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah penerapan metode ilmiah untuk mempelajari suatu

topik, yaitu untuk mengatasi masalah-masalah penting dengan menggunakan metode ilmiah. Menurut Sugiyono (2013), Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dapat digunakan untuk menyelidiki dan memahami signifikansi masalah sosial atau kemanusiaan. Tugas-tugas penting seperti mengajukan pertanyaan, membuat prosedur, dan mengumpulkan data yang tepat dari informan atau partisipan semuanya merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif ini (Khotimah, 2020). Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti (Arikunto, 2010)

Penelitian kualitatif ini menerapkan cara pandang yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan pada kompleksitas suatu persoalan. Penelitian juga merupakan suatu proses yang panjang, berasal dari minat untuk mengetahui gejala sesuatu, selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya. Jadi, metode penelitian merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran atau keberhasilan dalam penelitian (Arikunto, 2010).

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana data-data yang dikumpulkan wawancara dengan sikap masyarakat terkait dengan pemilu pilpres 2024. Penulis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu

cara untuk menguraikan dan memperjelas tindakan atau hal yang diselidiki. Saat mengumpulkan data untuk penelitian deskriptif kualitatif, kata-kata dan gambar digunakan daripada angka. Informasi yang digunakan dapat berasal dari wawancara, catatan lapangan, catatan resmi, dan sumber lainnya. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan secara terhubung. (Nugroho, 2015).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terkait dengan sikap masyarakat terhadap pemilu presiden 2024 ini dilaksanakan di Desa Jebeng Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

3. Sumber Data Penelitian

a. Primer

1) Observasi

Proses observasi melibatkan melacak kondisi atau perilaku item target saat melakukan observasi (P. D. Sugiyono, 2019).

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai pendukung informasi yang disampaikan oleh narasumber. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk menggali informasi secara mendalam. Pertanyaan telah disusun sesuai dengan tema yang akan diteliti (Ayatullah, 2017).

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Dalam pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu menggunakan dokumen atau berupa foto hasil kegiatan yang dilakukan. Dokumentasi yang digunakan harus berupa dokumen yang dapat dipublikasikan yang berasal dari berkasi atau surat menyurat atau arsip yang dimiliki suatu lembaga. (Ayatullah, 2017). Dokumentasi merupakan sebuah sumber tertulis dan sudah tercatat serta memiliki sumber yang jelas.

4. Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian adalah partisipan atau aktor yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang masalah yang dihadapi dan terlibat aktif di dalamnya. Peneliti sangat terikat dengan aspek kontekstual dengan memanfaatkan metode penelitian kualitatif (Ashri, 2019). Oleh karena itu, dalam hal ini, ambil sampel sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber online. Kemudian, tujuan kedua informan adalah untuk menyelidiki data yang berfungsi sebagai landasan dan desain teoritis bawaan (Pratistya, 2015). Berdasarkan pemikiran untuk memilih subjek yang memiliki pengetahuan tentang masalah, memiliki data, dan ingin menawarkan informasi yang lengkap dan akurat, informan dipilih sebagai sumber data penelitian. Informan kunci adalah mereka yang memenuhi syarat dengan menjadi sumber data dan informasi. Informan yang dimaksud adalah masyarakat sekitar Desa Jebeng Kecamatan Slahung. Purposive sampling. Menurut Surbakti & Supriyanto

(2013) sangat ideal dalam penelitian kualitatif (Prasetya, 2017)

1. Menyaring informasi dari berbagai sumber
2. Menggali informasi yang akan menjadi dasar bagi rancangan dan teori yang muncul.

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki sebagai informan adalah masyarakat yang berada di desa jebeng kecamatan slahung yaitu: untuk menjadikan seseorang dapat memilih adalah:

- a. Siswa/Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA)
- b. WNI yang berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.
- c. Tidak sedang terganggu jiwa/ingatannya
- d. Terdaftar sebagai pemilih.
- e. Bukan anggota TNI/Polri (Purnawirawan / Sudah tidak lagi menjadi anggota TNI / Kepolisian).
- f. Tidak sedang dicabut hak pilihnya
- g. Terdaftar di DPT.

Tabel 1.1 Penentuan Informan

NO	Nama	Alasan
1	Masyarakat (Di Desa Jebeng Kecamatan Slahung)	Memberikan tanggapan sikap atau respon terhadap pemilu presiden 2024

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Surbakti & Supriyanto (2013), ada dua kategori utama di mana

strategi pengumpulan data yang berbeda dalam penelitian kualitatif dapat dibagi: metode atau pendekatan pengumpulan data interaktif dan non-interaktif. Data yang dapat dimanipulasi oleh peneliti dan penyedia data disebut sebagai data interaktif. Karena sumber data berupa benda, manusia, atau sesuatu yang lain, prosedur non-interaktif tidak berdampak apa pun pada hubungan antara peneliti dan sumber data.

Pada intinya, prosedur penelitian kualitatif adalah proses investigasi yang memungkinkan kita untuk memahami fenomena sosial secara bertahap sebelum mempraktikkannya, biasanya melalui kontras, membandingkan, mencerminkan, membuat katalog, dan mengkategorikan subjek studi. Peneliti lapangan kualitatif secara konsisten dan sering melakukan semua prosedur pengambilan sampel ini untuk menentukan keseragaman dan karakteristik umum dunia sosial (Arikunto, 2010).

Mengingat bahwa memperoleh data adalah tujuan utama penelitian, teknik pengumpulan data adalah fase penelitian yang paling strategis dan penting. Ada banyak tempat, sumber, dan metode yang berbeda untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data untuk penelitian kualitatif dilakukan dalam setting natural (dalam kondisi alami), menggunakan sumber primer, dan lebih mengandalkan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan perekaman.

Peneliti menggunakan pendekatan wawancara mendalam, observasi dekat, dan dokumentasi untuk mendapatkan data untuk penelitian ini. Hal ini sesuai dengan metodologi penelitian alami yang mendorong peneliti untuk

secara aktif melibatkan responden saat mengumpulkan data. Peneliti menggunakan dokumentasi pendukung dan pengumpulan data dalam penelitian ini untuk menyelesaikan penelitian dan mengoptimalkan hasil penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan.

Pada penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi sebagai berikut :

a. Observasi

Data dapat dikumpulkan dengan observasi, yang melibatkan pengamatan langsung di lapangan. Objek nyata dapat langsung diperhatikan saat melakukan observasi. Banyak peneliti menggunakan bentuk pengumpulan data ini karena sangat mudah digunakan. Nawawi dan Martini mendefinisikan observasi sebagai proses kegiatan menyaksikan terlebih dahulu baru kemudian melakukan observasi. pencatatan secara berurutan (Utami, 2014). Ini terdiri dari sejumlah komponen yang muncul dalam fenomena di objek yang dipelajari. Hasil proses tersebut disajikan dalam bentuk laporan yang sistematis sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Bagus Hidayatullah, 2021).

Pengumpulan data dengan observasi merupakan proses yang dikenal dengan observasi. Peneliti dapat mengkaji subjek penelitiannya lebih dekat dan

mendalam dengan melakukan observasi. Misalnya, mereka dapat melihat aktivitas subjek. Kemudian, pengamatan tersebut dapat diungkapkan secara verbal. Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Data dari sumber data yang berupa peristiwa, tindakan, tempat atau lokasi, objek, dan gambar yang direkam dieksplorasi dengan menggunakan teknik observasi. Seseorang dapat melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung. Cara terbaik untuk melengkapi metode observasi adalah dengan menggunakan instrumen kosong atau format observasi. Item mengenai peristiwa atau perilaku yang diantisipasi terjadi termasuk dalam format yang dikompilasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih (Wijanarko, 2007). Tujuan wawancara secara umum yaitu memperoleh informasi yang akurat dari narasumber dengan menyampaikan beberapa pertanyaan tertentu kepada narasumber. Wawancara digunakan sebagai strategi pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti serta ketika ingin mendapatkan informasi yang lebih rinci dari responden dan jumlah sampel yang terbatas (Sugiyono, 2013).

Strategi wawancara diperlukan untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini, terutama dalam penelitian kualitatif yang berbentuk wawancara mendalam. Sebagian besar penelitian kualitatif, khususnya studi lapangan, menggunakan metode wawancara ini. Untuk membangun kembali banyak hal, tujuan wawancara adalah untuk dapat menggambarkan konstruksi saat ini dalam kerangka yang melibatkan peristiwa pribadi, tindakan, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan, atau pandangan (D. Sugiyono, 2017).

Tujuan wawancara dan wawancara mendalam adalah untuk menguji perspektif masing-masing tentang topik penelitian. Kegiatan yang diadakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mengkatalogkan isu-isu yang menjadi fokus penyelidikan mereka. Di sini, peneliti dan subjek penelitian terlibat dalam percakapan. Subjek penelitian memiliki hak untuk mengetahui peneliti secara penuh, untuk memahami alasan di balik penelitian, dan untuk diberitahu tentang alasan itu. Pengumpulan data peneliti kemungkinan akan lebih teliti jika subjek telah mendapatkan kepercayaan subjek.

Karena peneliti tidak yakin dengan tujuan yang tepat, prosedur wawancara dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan cara yang tidak terstruktur. Dengan demikian, tujuan dari wawancara informal adalah untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, yang mengarah pada kedalaman informasi. Untuk menggali perspektif subjek yang sedang dipelajari tentang banyak topik yang sangat berguna untuk menjadi dasar penggalan informasi secara komprehensif, wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan terbuka dan mengarah pada kedalaman informasi. Hal ini juga

dilakukan dengan cara yang tidak terstruktur secara formal tambahan, komprehensif, dan mendalam.

Selain itu, ada banyak tahapan wawancara selama proses wawancara. Peneliti harus terlebih dahulu memutuskan siapa yang akan diwawancarai karena mereka perlu mengetahui siapa yang memiliki informasi yang benar tentang topik penelitian. Fase kedua mengharuskan peneliti untuk beradaptasi, menjadi akrab, memahami, dan menggali lebih dalam kepribadian dan karakter informan. Dengan informasi yang lengkap, informan dapat memberikan informasi seperti yang peneliti antisipasi. Untuk menyesuaikan proses wawancara dengan kondisi dan keadaan informan, peneliti harus memahami skenario, kondisi, dan konteks sebelum mengadakan pertemuan dengan informan. Pada tahap keempat, peneliti harus dapat melakukan wawancara sedemikian rupa sehingga informasi yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian dan peneliti dapat mempertahankan kondisi wawancara informal selama proses wawancara. Suasana selama wawancara adalah salah satu kemudahan, kenyamanan, dan relaksasi. Peneliti berusaha untuk tidak memotong pembicaraan dan mendengarkan dengan seksama sambil tetap sopan. Pada tahap kelima dan terakhir, wawancara dilakukan dengan semua hasil, kesimpulan awal dibuat, dan kesimpulan ini kemudian dikonfirmasi dengan informan. Tujuannya agar informasi informan dan informasi peneliti serupa.

Untuk secara khusus wawancara memiliki tujuan diantaranya:

- 1) Untuk menggali dengan harapan memperoleh informasi atau data dari orang pertama.
- 2) Untuk melengkapi informasi atau data yang dikumpulkan dengan cara mengumpulkan data.
- 3) Untuk mendapatkan informasi dengan menguji hasil pengumpulan data yang lainnya.

Menurut Khatami, wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu, yang mana percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya), sedangkan menurut Badri (2021), wawancara merupakan metode yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba memperoleh informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi secara langsung (Khatami, 2021).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain (menurut KBBI) (Tandayu, 2017).

Pendekatan dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data kualitatif dengan melihat atau menelaah dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau oleh orang yang berbeda atas namanya (Hst, 2020). Salah satu strategi yang digunakan oleh peneliti kualitatif adalah dokumentasi, yang melibatkan penggunaan bahan tertulis dan makalah lain yang dihasilkan atau

ditulis oleh topik yang diteliti. (Umulkulsum & Suaji, 2020).

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mengumpulkan informasi dari catatan yang sudah ada sehingga penulis dapat memperoleh catatan yang berkaitan dengan penelitian, seperti: gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan staf, keadaan guru dan siswa, catatan, foto, dll. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak dapat diperoleh melalui penelitian observasional atau wawancara. (Umulkulsum & Suaji, 2020).

6. Teknik Analisis Data

Sebelum peneliti memasuki lapangan, sepanjang waktu peneliti melakukan penelitian di lapangan, dan sampai peneliti melaporkan hasil penelitiannya, analisis data dilakukan dalam penelitian kualitatif. Analisis data dimulai segera setelah peneliti memilih bidang studi mereka dan berlanjut sampai laporan penelitian selesai. Dengan demikian, sejak penelitian direncanakan sampai selesai digunakan metode analisis data.

Analisis data adalah tindakan mengumpulkan dan mengatur secara cermat informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga dapat dipahami oleh orang lain dan kesimpulannya dapat dibagikan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2013).

Model Miles dan Huberman digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini

sebagai metode analisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah tahap pengumpulan data selesai. Peneliti sudah memeriksa tanggapan responden sebelum wawancara. Menurut (Huberman, 2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drowing/verification*.

- a. Pengumpulan Data dilakukan dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.
- b. Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan hasil penelitian di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, pada awal misalnya permasalahan, pengumpulan data yang diperoleh (Alfreda, 2021). Data yang peneliti peroleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan

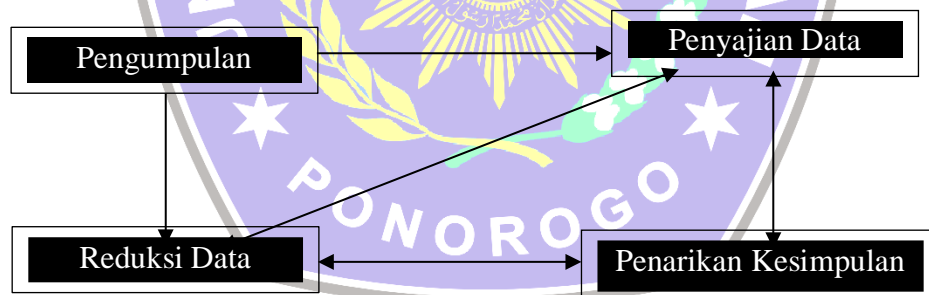
yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

- c. Setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa *grafik*, *matrik*, *network* (jaringan kerja) dan *chart*. Penyajian Data merupakan proses penyusunan atau merancang seluruh data secara teratur agar mudah dianalisis. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal serupa menjadi kategori atau kelompok. Dalam proses ini data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.
- d. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan msih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian

kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Menarik Kesimpulan merupakan kegiatan menyimpulkan makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kekokohan dan kecocokannya. Selain memberi kesimpulan, peneliti juga akan memberikan saran-saran sebagai rekomendasi tentang studi lanjutan dan kebijakan-kebijakan yang akan datang (Wahyuni et al., 2021).

Keterkaitan antara tiga tahapan proses dan tujuh langkah penelitian kualitatif ditunjukkan pada gambar berikut ini:

Gambar 1.1 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman



(sumber(Huberman, 2014))

7. Uji Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, uji keabsahan data identic dengan uji validitas dan uji reliabilitas (Ivan Aditya Mileniawan, 2021). Uji validitas merupakan suatu uji untuk menentukan hasil data penelitian yang disampaikan oleh peneliti tidak memiliki perbedaan dengan data yang terdapat di lapangan. Suatu data disebut “valid” jika data tersebut tidak berbeda sama sekali dengan data objek yang

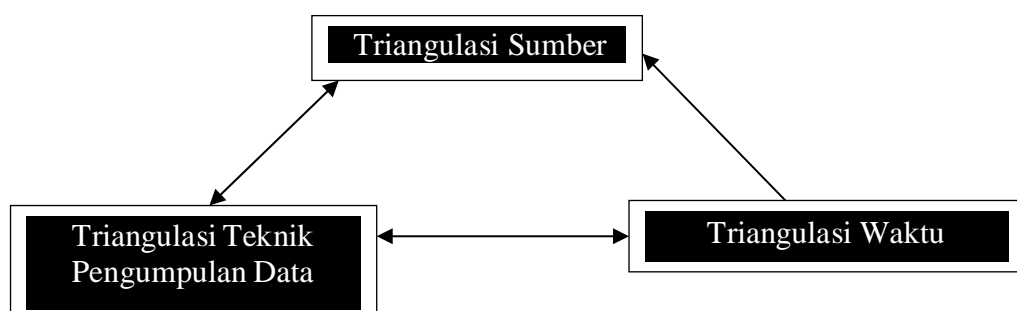
diteliti. Sedangkan uji reliabilitas pada penelitian kualitatif merupakan uji yang bersifat majemuk dan dinamis sehingga tidak konsisten dan berulang seperti semula. Hasil penelitian kualitatif dapat dinyatakan sah, valid, dan benar jika telah dilakukan uji keabsahan data yang meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektifitas) (Sugiyono, 2016).

a. Uji *credibility*

Uji kredibilitas disebut juga sebagai uji validitas internal. Uji kredibilitas merupakan uji yang berkaitan dengan derajat Akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Dalam uji kredibilitas dilakukan beberapa Langkah diantaranya perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif.

b. Dalam penelitian kualitatif dilakukan triangulasi sebagai upaya pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, yang kemudian dikenal dengan sebutan triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Gambar 1.2 Teknik Triangulasi



(Sumber: (Parawangsyah, 2020))

Triangulasi merupakan uji validitas dalam penelitian kualitatif yang menilai kecukupan data berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau berbagai prosedur. Penelitian ini menggunakan triangulasi Teknik sumber sebagai metode triangulasi yang digunakan. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan *crosscheck* data yang diperoleh dari berbagai sumber.

a. Uji transferability

Disebut juga dengan uji validitas eksternal, yang berkaitan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi tersebut diperoleh. Pengujian ini jika diterapkan pada penelitian kualitatif, hasil penelitian disajikan dalam uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2016).

b. Uji dependability

Sebuah penelitian dinyatakan reliable jika pihak lain mampu mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2016).

c. Uji confirmability

Penelitian disebut obyektif jika hasil penelitian telah disepakati oleh massa. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability atau reliabilitas, sehingga pengujian dilakukan bersamaan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabiliti

(Sugiyono, 2016)

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menilai kebenaran informasi yang diperoleh dari informan penelitian. Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi adalah proses membandingkan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda; Akibatnya terjadi triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Ivan Aditya Mileniawan, 2021)

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah triangulasi melalui sumber. Menurut Moleong triangulasi sumber maksudnya membandingkan, mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang sepanjang waktu
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain, perbandingan ini akan memperjelas perselisihan atas latar belakang alasan-alasan terjadinya perbedaan pendapat maupun pandangan orang.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.